Efektivitas Pelatihan “*Care Teacher, Fight Bullying*” untuk Meningkatkan Keterampilan Pembinaan *Anti-Bullying* pada Guru Sekolah Dasar

Effectiveness of “Care Teacher, Fight Bullying” Training to Increase Anti-Bullying Coaching Skills of Elementary School Teachers

Zakiah Ulya*

Bidang Studi Psikologi Pendidikan, Program Studi Magister Psikologi Profesi,
Universitas Airlangga, Indonesia

Diterima: 6 Oktober 2019, disetujui: 28 Desember 2019, dipublish: 30 Desember 2019

*Corresponding author: E-mail: zakiah.ulya-2017@psikologi.unair.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas pelatihan “*Care Teacher, Fight Bullying*” untuk meningkatkan keterampilan melakukan pembinaan terhadap peristiwa bullying pada guru sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 11 orang guru sekolah dasar di salah satu sekolah dasar di Kota Surabaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes pengetahuan bullying ($\alpha = 0.71$) dan pedoman observasi keterampilan pembinaan pelaku dan korban bullying (%ARR = 0.89). Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji beda non parametrik menggunakan teknik wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rerata skor keterampilan pembinaan anti-bullying yang signifikan sebelum ($M=6.82$) dan sesudah ($M=16.45$) diberikan pelatihan. Nilai perbedaan dapat dilihat berdasarkan nilai $z=-2.953$ dan $p\text{ value} < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan “*Care Teacher, Fight Bullying*” efektif untuk meningkatkan keterampilan melakukan pembinaan terhadap peristiwa bullying pada guru sekolah dasar.

Kata kunci: Pelatihan, pembinaan *anti-bullying*, guru sekolah dasar

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the “Care Teacher, Fight Bullying” training to improve the skills of coaching towards bullying incidents in elementary school teachers. This study uses a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The sample in this study consisted of 11 elementary school teachers in an elementary school in the city of Surabaya. The instrument used in this study consisted of a bullying knowledge test ($\alpha = 0.71$) and an observation guideline for the coaching skills of the perpetrators and victims of bullying (%ARR = 0.89). Analysis of the data used in this study was a non parametric difference test using the Wilcoxon test. The results showed that there was a significant increase in the mean score of anti-bullying coaching skills before ($M = 6.82$) and after ($M = 16.45$) training was given. The difference value can be seen based on the $z\text{ value} = -2.953$ and $p\text{ value} < 0.05$. So it can be concluded that the “Care Teacher, Fight Bullying” training is effective to improve the skills of coaching the bullying incidents in elementary school teachers.

Keywords: Training, bullying coaching, elementary school teachers

How to Cite: Ulya, Zakiah. (2019), Efektivitas Pelatihan “*Care Teacher, Fight Bullying*” untuk Meningkatkan Keterampilan Pembinaan *Anti-Bullying* pada Guru Sekolah Dasar, *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11 (2): 144 - 150

PENDAHULUAN

Bullying di definisikan sebagai bentuk agresi yang mencerminkan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku intimidasi dan korban (Pepler, Craig, O'Connell, Atlas, & Charach, 2004). Terdapat berbagai bentuk perilaku *bullying*, ada yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung, ada yang berbentuk *bullying* fisik dan verbal, bahkan ada pula perilaku *bullying* yang berbentuk *cyberbullying*.

Peristiwa *bullying* menghasilkan dampak yang destruktif pada individu yang terlibat di dalamnya. Secara nyata, peristiwa *bullying* akan berdampak pada siswa korban *bullying* yakni berupa cedera fisik, kepercayaan diri yang rendah, cemas, serta adanya perasaan takut bahkan depresi (Olweus, 1993). Smokowski dan Kopasz (2005) menyebutkan efek longitudinal yang mungkin dialami pelaku adalah termasuk potensi perilaku antisosial di masa dewasa, kinerja yang rendah, dan agresi terhadap anggota keluarga.

Fenomena *bullying* dapat terjadi pada berbagai tingkat pendidikan, termasuk pada anak usia sekolah dasar. Temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Kustanti (2015) menunjukkan bahwa dari berbagai jenjang pendidikan di Kota Semarang, siswa di tingkat sekolah dasar adalah yang paling sering menerima perlakuan *bullying* yakni sebesar 82,98%. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2016) menggambarkan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar di Kota Medan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 44,6% anak melaporkan pernah melakukan *bullying*, dan sebanyak 22,2% anak

melakukan *bullying* dalam frekuensi 1-2 kali setiap bulannya.

Guru memegang peranan penting dalam pencegahan dan pemberian tindakan pada situasi *bullying*, baik yang terjadi di halaman sekolah maupun dalam ruang kelas, dimana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya. Froschl, Sprung, Mullin-Rindler, Stein, dan Gropper (1998) mengungkapkan bahwa guru berperan dalam memberikan intervensi pada peristiwa *bullying*, memberikan edukasi dan kegiatan mengenai *bullying*, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, mengatur rasa marah, empati, dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga memiliki peran dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerjasama.

Disamping pentingnya peran guru dalam melakukan pencegahan dan penanganan terhadap peristiwa *bullying*, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa guru dinilai kurang efektif dalam mencegah dan mengintervensi peristiwa *bullying*. Guru memiliki persepsi yang berbeda mengenai *bullying* sebagaimana yang dipersepsikan oleh siswa (Bradshaw, Sawyer, & O'Brennan, 2007). Misalnya, guru tidak mempersepsikan *bullying* relasional sebagai suatu tindakan *bullying* dan kurang serius menanggapi peristiwa tersebut.

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada guru-guru di salah satu sekolah dasar, diperoleh informasi bahwasannya guru-guru masih merasa bingung dalam membedakan antara peristiwa *bullying*

dengan agresi *non-bullying*. Selain itu, guru-guru juga lebih cenderung merasa penting untuk menindaklanjuti peristiwa *bullying* yang berbentuk fisik daripada jenis *bullying* lainnya. Hal ini dikarenakan persepsi guru bahwa peristiwa yang berdampak pada cedera fisik akan lebih berbahaya dibandingkan peristiwa *bullying* lain seperti *bullying* verbal atau relasional yang tidak berdampak secara fisik. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa pembinaan *anti-bullying* yang dilakukan guru selama ini kurang efektif. Dimana siswa pelaku umumnya masih saja mengulangi perilaku *bullying* meskipun sudah dilakukan pembinaan.

Rowan (2007) melaporkan bahwa 14% partisipan survei mengungkapkan bahwa guru cenderung mengabaikan kejadian *bullying* daripada berusaha untuk mengatasi kejadian *bullying*. Kurangnya intervensi dari guru akan berdampak buruk sebab pelaku atau korban *bullying* akan memandangnya sebagai bentuk persetujuan guru. Strohmair dan Noam (2012) menyebutkan bahwa *bullying* mungkin akan berkurang apabila guru mengintervensi secara efektif segera ketika situasi terjadi, sehingga diperlukan keterampilan guru dalam melakukan pembinaan terhadap insiden *bullying*.

Kurangnya pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan guru terkait *bullying* dapat menghambat upaya pencegahan dan penanganan *bullying*. Akhirnya akan mengarahkan pada pentingnya pelatihan kepada guru dan staf sekolah. Beberapa peneliti juga menyarankan bahwa guru-guru hendaknya meningkatkan kapasitas mereka dalam mengidentifikasi *bullying*

melalui partisipasi di dalam pelatihan (Oldenburg dkk, 2015). Pelatihan yang diberikan kepada tenaga kependidikan dapat meningkatkan pengetahuan mereka akan keterampilan penanganan *bullying* dan menggunakan keterampilan tersebut dalam menghadapi siswa untuk mencegah tindakan *bullying* (Duy, 2013).

Modul pelatihan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan manual pelatihan *Steps to Respect* (Committee for Children, 2005). Materi dalam pelatihan *anti-bullying* dalam *Steps to Respect* tersebut terdiri dari materi utama yakni berupa konten mengenai *bullying* (definisi *bullying*, bentuk perilaku *bullying*, dan model untuk menanggapi laporan *bullying*). Materi tambahan yakni mengenai cara melatih siswa yang terlibat dalam *bullying* dan orientasi terhadap material kelas dan strategi instruksional dalam pencegahan dan penanganan *bullying*.

Penelitian ini selanjutnya bertujuan untuk menguji efektivitas dari pelatihan "*Care Teacher, Fight Bullying*" untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melakukan pembinaan terhadap peristiwa *bullying* pada guru sekolah dasar. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pelatihan "*Care Teacher, Fight Bullying*" efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melakukan pembinaan terhadap peristiwa *bullying* pada guru Sekolah Dasar. Manfaat dari penelitian ini secara teoretis yakni menambah informasi mengenai penerapan program intervensi dalam melibatkan guru untuk pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah. Manfaat praktis penelitian ini yaitu guru memperoleh

pengetahuan dan keterampilan pembinaan yang tepat terhadap siswa yang menjadi korban maupun pelaku *bullying*.

METODE PENELITIAN

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan pembinaan *anti-bullying*, yakni keterampilan guru dalam melakukan pembinaan terhadap korban dan pelaku *bullying* sebagai tindakan intervensi terhadap peristiwa *bullying*. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan "*Care Teacher, Fight Bullying*", yang mencakup materi mengenai dasar *bullying*, pencegahan *bullying*, dan penanganan *bullying*.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari sekelompok guru di salah satu sekolah dasar di Kota Surabaya. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kesediaan untuk meluangkan waktu dalam kegiatan penelitian. Total guru yang mengikuti pelatihan adalah sebanyak 13 guru, namun yang mengikuti seluruh kegiatan hingga tuntas hanya 11 guru. Sehingga yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 11 guru.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi dengan desain *one group pretest-posttest* (Azwar, 2017). Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran terhadap subjek penelitian sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah pelatihan "*Care Teacher, Fight Bullying*", yang dibawakan oleh satu *trainer* dan satu *co-trainer*. Pelatihan ini diselenggarakan selama 2 hari dengan total waktu pelatihan 11 jam 15 menit. Pelatihan terbagi ke dalam 3 sesi

yakni materi 1) Pengantar *Bullying* dan Mengenal *Bullying* Lebih Lanjut; 2) Bagaimana Merespon *Bullying*; dan 3) Pencegahan *Bullying* : Apa yang Seharusnya Dilakukan Guru?

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes pengetahuan *bullying*, panduan observasi keterampilan pembinaan *anti-bullying* dan modul pelatihan "*Care Teacher, Fight Bullying*". Validitas tes pengetahuan *bullying*, panduan observasi, dan modul pelatihan sebelumnya telah diuji menggunakan validitas isi melalui *professional judgement* atau penilaian dari ahli. Tes pengetahuan *bullying* disusun dalam bentuk pilihan ganda dan terdiri dari 25 aitem dengan rentang skor 0 sampai dengan 1. Skor 0 diberikan untuk pertanyaan yang dijawab salah dan skor 1 diberikan untuk pertanyaan yang dijawab benar. Adapun reliabilitas tes pengetahuan *bullying* adalah $\alpha = 0.71$.

Panduan observasi keterampilan pembinaan *anti-bullying* terdiri dari 12 indikator keprilaku dengan reliabilitas inter-observer sebesar 0.89 menggunakan *percentage of agreement* (%ARR), tergolong memuaskan (Sattler, 2002). Teknik pencatatan yang digunakan adalah *rating scale* dengan rentang penilaian 0 sampai dengan 2. Penilaian 0 diberikan apabila indikator observasi tidak muncul atau tidak dilakukan oleh partisipan, nilai 1 apabila indikator dilakukan namun kurang sesuai, dan nilai 2 diberikan apabila indikator observasi dilakukan dengan sesuai oleh partisipan.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan statistik non-

parametrik. Pendekatan non-parametrik dinilai sesuai dengan pertimbangan bahwa jumlah sampel penelitian yakni 11 subjek, kurang dari 30 ($N < 30$). Uji statistik menggunakan *software IBM SPSS Statistics 24* dengan teknik statistik uji beda Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan "*Care Teacher, Fight Bullying*" merupakan suatu program yang disusun dengan tujuan memberikan pemahaman kepada guru mengenai *bullying*, sehingga guru dapat membedakan antara perilaku *bullying* dengan perilaku agresi lainnya. Selain itu, program pelatihan ini juga membantu menumbuhkan kesadaran guru untuk secara konsisten menolak bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Pelatihan ini juga memfasilitasi guru untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan pencegahan dan penanganan terhadap peristiwa *bullying*.

Guru dalam pelatihan ini diberikan pengetahuan mengenai fitur-fitur penting dari *bullying* sehingga guru dapat mengidentifikasi peristiwa *bullying* di sekolah dan segera melakukan intervensi. Hal ini sebagaimana pendapat Chen, Sung, dan Cheng (2017) bahwa merupakan hal yang penting bagi guru memiliki kemampuan mengidentifikasi insiden *bullying* di sekolah, yang akan berdampak pada respon guru ketika dihadapkan pada insiden *bullying*. Apabila guru dapat mengidentifikasi *bullying*, maka guru juga akan dapat menentukan langkah intervensi selanjutnya terhadap peristiwa *bullying* tersebut.

Adapun fitur penting dari *bullying* yang disampaikan dalam pelatihan ini adalah 3

karakteristik *bullying* yang dikemukakan oleh Olweus (1993) yakni adanya niat untuk menyakiti, terjadi secara berulang, dan adanya ketidakseimbangan kekuatan. Pada saat pelatihan, *trainer* menyajikan kepada peserta beberapa uraian kasus *bullying* dan kasus *non-bullying*, peserta diminta untuk mengidentifikasi apakah kasus tersebut termasuk *bullying* atau tidak. Apabila kasus tersebut termasuk *bullying*, peserta diminta untuk menyebutkan 3 karakteristik utama dari *bullying* yang membedakannya dengan peristiwa *non-bullying*.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan pada tes pengetahuan *bullying*, terdapat perbedaan skor pengetahuan *bullying* sebelum ($M=53.09$) dan sesudah ($M=85.45$) diberikan pelatihan. Peningkatan skor pengetahuan *bullying* pada uji beda wilcoxon, ditunjukkan dengan nilai $Z = -2.943$ dengan taraf signifikansi $0.003 < 0.05$. Artinya, pelatihan "*Care Teacher, Fight Bullying*" efektif untuk meningkatkan pengetahuan *bullying* pada guru sekolah dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen, Sung, dan Cheng (2017) yang menyebutkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru efektif untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai *bullying* terutama dalam mengidentifikasi *bullying*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Saptandari dan Adiyanti (2013) juga menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru efektif untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai *bullying*.

Tidak hanya sekedar pemahaman guru mengenai *bullying* saja yang perlu untuk ditingkatkan. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwasannya penelitian

ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan pembinaan terhadap peristiwa *bullying*. Hasil uji wilcoxon pada keterampilan pembinaan *anti-bullying* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan skor *posttest*. Nilai perbedaan dilihat berdasarkan nilai $Z = -2.953$ dengan taraf signifikansi $0.003 < 0.05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada rerata hasil *pretest* dan *posttest*, disertai dengan peningkatan pada skor *posttest*.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rerata skor keterampilan pembinaan *anti-bullying* sesudah pelatihan lebih tinggi ($M=16.45$) dibandingkan dengan rerata skor pembinaan *anti-bullying* sebelum diberikan pelatihan ($M=6.82$). Adapun *Effect Size* pelatihan "*Care Teacher, Fight Bullying*" adalah sebesar 0,629. Artinya besar pengaruh pelatihan "*Care Teacher, Fight Bullying*" adalah berada pada kategori sedang.

Program pelatihan ini juga mendorong guru untuk merancang suatu kegiatan atau aktivitas kelas untuk memberikan edukasi mengenai *bullying* pada siswa. Saat pelatihan, guru diminta untuk menentukan materi *anti-bullying* serta bagaimana materi tersebut disajikan kepada para siswa. Hal ini juga akan mendukung guru untuk dapat melakukan tindakan preventif terhadap peristiwa *bullying* (O'Moore & Minton, 2004). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rigby (2007) bahwa sebagai upaya untuk mengurangi perilaku *bullying* terhadap siswa, perlu melibatkan siswa itu sendiri

yakni dengan memberikan edukasi *anti-bullying* secara terprogram.

Secara umum, berdasarkan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan, diketahui bahwa peserta pelatihan merasa puas terhadap pelatihan yang diselenggarakan selama 2 hari. Beberapa saran dari guru yang menjadi peserta pelatihan menyebutkan bahwa sebaiknya pelatihan diadakan pada hari libur dimana guru-guru secara penuh dapat meluangkan waktu. Hal ini berkaitan dengan 2 orang peserta pelatihan yang tidak dapat hadir dikarenakan sedang ada jam mengajar. Peserta mengungkapkan bahwa pelatihan *anti-bullying* yang diberikan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam penanganan *bullying*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan melakukan pembinaan terhadap peristiwa *bullying* pada guru sekolah dasar sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan "*Care Teacher, Fight Bullying*". Bagi pihak sekolah hendaknya dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan secara nyata sehingga dapat mendukung program sekolah *anti-bullying*. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian mengenai program *anti-bullying* di sekolah dasar, bahwa pelatihan dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penanganan *bullying* pada guru. Peneliti selanjutnya dapat memperluas materi pelatihan serta

memperkaya analisis hasil penelitian dengan melakukan evaluasi perilaku dan evaluasi hasil terhadap pelatihan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi (Edisi ke-2)*. Yogyakarta: Pustakan Pelajar.
- Bradshaw, C. P. Sawyer, A. L. & O'Brennan, L. M. (2007). Bullying and peer victimization at school: Perceptual differences between students and school staff. *School Psychology Review*. 36 (3): 361-382.
- Chen, L., Sung, Y. & Cheng, W. (2017). How to enhance teachers' bullying identification: A comparison among providing a training program, a written definition, and a definition with a checklist of bullying characteristics. *The Asia-Pacific Education Researcher*. 26 (6): 351-359.
- Committee for Children.. (2005). *Steps to respect program guide: Review research*. Diunduh di www.cfchildren.org tanggal 12 April 2019.
- Duy, B. (2013). Teachers' attitudes toward different types of bullying and victimization in turkey. *Psychology in the schools*. 50(10): 987-1002.
- Froschl, M. Sprung, B. Mullin-Rindler, N. Stein, N. & Gropper, N. (1998). *Quit it! A Teacher's Guide in Teasing and Bullying for Use with Students in Grades K-3*. Washington DC: NEA Professional Library.
- Kustanti, E. R. (2015). Gambaran bullying pada pelajar di kota semarang. *Jurnal Psikologi Undip*. 14(1): 29-39
- O'Moore, M. & Minton, S. J. (2004). *Dealing with bullying in schools*. New Delhi: Paul Chapman Publishing.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What we know and what we can do*. Oxford: Blackwell.
- Oldenburg, B. Van Duijn, M. Sentse, M., Huitsing, G. van de Ploeg, R. Salmivali, C. & Veenstra, R. (2014). Teacher characteristics and peer victimization in elementary schools: A classroom-level perspective. *Journal of Abnormal Child Psychology*. 43(1): 33-44.
- Pepler, D. Craig, W. O'Connell, P. Atlas, R. & Charach, A. (2004). Making a difference in bullying: Evaluation of a systemic school-based programme in canada. Dalam Smith, P. K., Pepler, D., Rigby, K. Editor. *Bullying in schools: How successful can interventions be*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rigby, K. (2007). *Bullying in schools and what to do about it*. Victoria: ACER Press.
- Rowan, L. O. (2007). Making classroom bully-free zones: Practical suggestions for educators, *Kappa Delta Pi Record*, 43 (4), 182-183.
- Saptandari, E. W. & Adiyanti, M. G. (2013). Mengurangi bullying melalui program pelatihan "guru peduli". *Jurnal Psikologi*. 40(2): 193-210.
- Sattler, J.M. (2002). *Assessment of children: Behavioral and clinical application (5th ed.)*. La Mesa, CA: Jerome M. Sattler, Publisher.
- Siregar, J. (2016). Gambaran perilaku bullying pada masa kanak-kanak akhir di kota medan. *An-Nafs*. 10(1): 1-11.
- Smokowski, P. R. & Kopasz, K. H. (2005). Bullying in school: An overview of types, effects, family characteristics, and interention strategies. *Children & Schools*. 27(2): 101-110.
- Strohmeier, D. & Noam, G. G. (2012). Bullying in schools: what is the problem, and how can educators solve it?. *New Directions for Youth Development*. 2012(133): 7-13